Deliberatio: Jurnal Mahasiswa Komunikasi, Volume 6, No.1, April 2026, hlm. 189-200

STRATEGI MANAJEMEN PRODUKSI PROGRAM ACARA PESONA INDONESIA DI LPP TVRI NTT

Maximilianus Evagrius Yudi Daka[1], Monika Wutun[2], Muhammad Aslam[3].
[1,2,3] Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Nusa Cendana

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen produksi program "Pesona Indonesia" di LPP TVRI NTT dalam menjaga eksistensi program di era digital serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen terkait. Informan terdiri dari lima anggota tim produksi program "Pesona Indonesia" yang dipilih secara purposive berdasarkan tingkat penguasaan informan terhadap masalah penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen produksi meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Pada tahap perencanaan, fokus diarahkan pada produksi konten yang menonjolkan keunikan budaya dan keindahan alam NTT. Pengorganisasian melibatkan pembentukan struktur tim produksi yang efisien. Tahap pengarahan difokuskan pada pemberian pelatihan serta motivasi bagi tim produksi, sedangkan tahap pengawasan memastikan kualitas hasil produksi. Faktor pendukung dalam strategi ini meliputi dukungan manajemen LPP TVRI NTT, potensi pariwisata NTT, dan ketersediaan teknologi produksi. Namun, terdapat hambatan seperti keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia. Program "Pesona Indonesia" berhasil mempertahankan daya tariknya dengan adaptasi terhadap kebutuhan audiens dan pemanfaatan media digital seperti YouTube untuk memperluas jangkauan.

Kata-Kata Kunci : Pariwisata NTT, Pesona Indonesia, Produksi Program, Strategi Manajemen, TVRI

PRODUCTION MANAGEMENT STRATEGY FOR THE "PESONA INDONESIA" PROGRAM AT LPP TVRI NTT

ABSTRACT
This study aims to analyse the production management strategies of the 'Pesona Indonesia' programme at LPP TVRI NTT in maintaining the programme's existence in the digital age, as well as to identify the supporting factors and obstacles encountered. The study employs a qualitative descriptive method, with data collection techniques comprising in-depth interviews, observation and analysis of relevant documents. The informants comprised five members of the "Pesona Indonesia" programme production team, selected purposively based on their level of expertise regarding the research issues. The results indicate that the production management strategies encompass planning, organising, directing and controlling. During the planning stage, the focus is on producing content that highlights the unique culture and natural beauty of NTT. Organisation involves establishing an efficient production team structure. The directing stage focuses on providing training and motivation for the production team, whilst the supervision stage ensures the quality of the final product. Supporting factors in this strategy include management support from LPP TVRI NTT, the tourism potential of NTT, and the availability of production technology. However, there are obstacles such as budgetary constraints and limited human resources. The 'Pesona Indonesia' programme has successfully maintained its appeal by adapting to the needs of its audience and utilising digital media such as YouTube to expand its reach.

Keywords: NTT Tourism, Pesona Indonesia, Program Production, Management Strategy, TVR

PENDAHULUAN

TVRI tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai alat pendidikan dan informasi. Program-program TVRI meliputi berita, dokumenter, program pendidikan, dan siaran budaya. TVRI menjadi sarana penting bagi pemerintah untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat, terutama di era sebelum adanya televisi swasta.

Memasuki era digital, TVRI menghadapi tantangan baru dengan semakin maraknya media digital dan internet. Untuk tetap relevan, TVRI melakukan berbagai inovasi, termasuk siaran digital dan streaming online. Selain itu, TVRI juga memperbarui konten dan format programnya agar lebih sesuai dengan selera penonton masa kini. Namun, dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi yang pesat, peran media baru mulai muncul sebagai alternatif menarik bagi masyarakat, menggeser peran televisi dalam menyediakan informasi sehari-hari.

New Media merupakan media komunikasi yang memanfaatkan perangkat digital yang dapat mengakses beragam informasi, di mana saja dan kapan saja. Media baru ini juga memberikan kesempatan, baik pemberi informasi maupun penerima informasi untuk melakukan interaksi aktif terhadap isi media yang ada (Liliweri 2017).

Keberadaan Televisi Republik Indonesia (TVRI) sebagai stasiun televisi tertua dengan jangkauan yang luas, tetap diandalkan oleh masyarakat NTT, terutama karena aksesibilitasnya yang mencapai wilayah-wilayah terpencil yang sulit dijangkau oleh internet. TVRI, sebagai Lembaga Penyiaran Publik (LPP) yang bersifat independen, memberikan layanan informasi, pendidikan, dan hiburan untuk kepentingan masyarakat (Undang-Undang nomor 32 pasal 14 Tahun 2002 Tentang Penyiaran).

TVRI menawarkan program-program khusus seperti TVRI Edukasi, yang menyajikan konten pendidikan untuk berbagai jenjang pendidikan, dan TVRI Budaya, yang menampilkan budaya, tradisi, dan seni Indonesia. TVRI terus berkembang dengan menambahkan konten baru dan memperbaiki kualitas siarannya, baik melalui siaran televisi tradisional maupun platform digital dan *streaming online*.

Salah satu program unggulan TVRI NTT adalah "Pesona Indonesia," sebuah acara dokumenter yang menampilkan keindahan alam, budaya, dan keragaman Indonesia. Acara ini menjadi salahsatu dari tiga program TVRI yang diproduksi oleh stasiun-stasiun TVRI daerah, menampilkan keindahan alam NTT serta mempromosikan budaya lokal.

"Pesona Indonesia" tidak hanya memberikan informasi mengenai destinasi wisata di NTT, tetapi juga menggali cerita-cerita menarik tentang tradisi, seni, dan kehidupan masyarakat setempat. Program ini membantu melestarikan dan memperkenalkan budaya lokal

kepada audiens yang lebih luas. Selain itu, "Pesona Indonesia" berpotensi menjadi daya tarik bagi wisatawan domestik dan mancanegara, yang pada gilirannya dapat mendukung industri pariwisata dan pembangunan ekonomi di NTT.

Penyiaran Televisi tidak terlepas oleh konsep manajemen dalam organisasi atau perusahaan. Melalui manajemen yang baik, akan meningkatkan kualitas organisasi dan lingkungan kerja yang positif. Struktur manajemen televisi sangat bervariasi, tergantung pada strategi bisnis dan tujuan perusahaan.

Manajemen produksi program "Pesona Indonesia" memainkan peran krusial dalam menjaga kualitas dan relevansi program. Dengan menerapkan konsep manajemen yang baik, yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan, TVRI NTT memastikan bahwa setiap aspek produksi berjalan lancar. Dengan strategi manajemen produksi yang efektif dan konten yang berfokus pada keunikan lokal, "Pesona Indonesia" berhasil mempertahankan daya tariknya di tengah maraknya media digital. Program ini tidak hanya menjadi sumber informasi dan hiburan bagi masyarakat lokal, tetapi juga menjadi media promosi yang efektif untuk memperkenalkan keindahan dan budaya NTT kepada penonton.

Berangkat dari permasalahan tersebut, penelitian ini berfokus pada bagaimana strategi manajemen produksi penyiaran yang dikembangkan LPP TVRI NTT untuk menjaga eksistensi program Pesona Indonesia dan apa saja faktor pendukung serta penghambat yang dihadapi TVRI NTT dalam mengembangkan program acara Pesona Indonesia di era digital".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu suatu tipe penelitian yang bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu (Sugiono 2022).

Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam strategi manajemen produksi penyiaran yang dikembangkan oleh LPP TVRI NTT untuk menjaga eksistensi program Pesona Indonesia, serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapidalam mengembangkan program tersebut di era digital. Data akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan tim produksi acara Pesona Indonesia TVRI NTT, observasi langsung, serta analisis dokumen internal TVRI NTT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Strategi Manajemen Penyiaran LPP TVRI Kupang dalam Menjaga Eksistensi Program "Pesona Indonesia"

Manajemen produksi program ini didasarkan pada beberapa pilar utama, hal ini didapat berdasarkan hasil wawancara bersama Ketua Tim Produksi sekaligus Produser LPP

TVRI Program Acara Pesona Indonesia, Ina Djara. Pilar-pilar tersebut yaitu pengelolaan operasional produksi, koordinasi logistik dan peran tim produksi, adaptasi teknologi digital untuk menjangkau audiens yang lebih luas, serta penerapan standar kualitas tayangan

Pengelolaan Operasianoal Produksi Yang Fleksibel dan Adaptif

Salah satu tantangan utama dalam produksi "Pesona Indonesia" adalah kondisi geografis NTT yang menantang serta kebutuhan untuk menghormati adat dan budaya setempat. Tim produksi harus menghadapi medan yang sulit, cuaca yang tidak menentu, serta kearifan lokal yang seringkali mengharuskan adanya ritual adat sebelum pengambilan gambar. Menghadapi kendala-kendala tersebut, LPP TVRI Kupang menerapkan strategi operasional yang fleksibel dan adaptif.

Hal ini sesuai dengan wawancara bersama Produser Pesona Indonesia, Ina Djara:

"Alokasi anggaran berdasarkan kebutuhan setiap episode, misalnya transportasi ke lokasi terpencil, akomodasi, dan peralatan syuting. Saya juga mengalokasikan dana untuk kebutuhan tak terduga. Jadi semua hal bisa fleksibel."

Pihak manajemen, terutama produser, menyesuaikan jadwal produksi secara dinamis untuk mengantisipasi perubahan cuaca, akses lokasi, serta persiapan adat yang sering kali tidak terduga.

Peran Produser dalam Mengelola Koordinasi Tim dan Sumber Daya

Produser memainkan peran sentral dalam menjaga kualitas dan konsistensi produksi melalui pengelolaan kru dan logistik yang efektif. Pada tahap awal, produser menentukan tema serta ide-ide yang sesuai untuk mengangkat budaya lokal dengan daya tarik yang kuat bagi audiens. Tema-tema ini dikembangkan melalui riset budaya dan sejarah agar program ini tidak hanya informatif, tetapi juga autentik dalam merepresentasikan NTT.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Produser Pesona Indonesia, Ibu Ina Djara,

"Koordinasi antara semua anggota tim sangat penting, terutama saat kami berada di lokasi terpencil. Kami harus saling mendukung dan berbagi informasi agar produksi berjalan lancar."

koordinasi antar anggota tim juga dikelola dengan baik oleh produser untuk memastikan proses produksi berjalan tanpa hambatan meski dalam kondisi yang menantang. Produser bertanggung jawab untuk mengatur peran dan tugas kru, memastikan kelengkapan alat, serta menjalin komunikasi yang solid antara tim, narasumber, dan komunitas lokal di setiap lokasi. Pendekatan manajemen ini memperkuat kohesi tim dan meminimalkan risiko gangguan selama proses produksi.

Adaptasi Teknologi dan Strategi Digital untuk Memperluas Jangkauan Audiens

TVRI Kupang memahami pentingnya adaptasi teknologi dalam menjawab tantangan era digital untuk menjaga eksistensi program "Pesona Indonesia." Untuk memperluas

jangkauan penonton, terutama generasi muda dan masyarakat luar negeri, program ini kini hadir melalui platform digital, seperti YouTube, dan bahkan TikTok. Kehadiran di media digital menjadi salah satu strategi utama untuk menjaga popularitas program dan merespons perubahan pola konsumsi media. Statement tersebut sesuai dengan statement Pengarah Acara, Bagas Puryadi:

"Kami sudah melakukan konvergensi dan adaptasi untuk memperluas jangkauan audiens, kami pakai youtube, selain untuk siarkan langsung di TV. Selain itu untuk promosi kami memakai media sosial juga."

Melalui live streaming di YouTube dan video pendek di TikTok, program ini mampu menarik lebih banyak penonton di luar wilayah jangkauan TV lokal dan menjangkau komunitas Indonesia di luar negeri. Strategi ini tidak hanya meningkatkan visibilitas program, tetapi juga membangun interaksi langsung dengan audiens.

Penerapan Standar Kualitas Tayangan Sebagai Prioritas Utama

Penerapan standar kualitas ini melibatkan pemeriksaan yang ketat oleh editor, mulai dari fokus gambar, kebersihan audio, hingga kesinambungan alur cerita. Manajemen produksi LPP TVRI Kupang juga menetapkan kebijakan bahwa jika kualitas gambar atau audio suatu adegan tidak memenuhi standar, maka adegan tersebut lebih baik tidak digunakan. Hal ini dapat disimpulkan berdasarkan hasil wawancara bersama kameraman Pesona Indonesia, Ferdy Wain:

"Kalau shoot tidak bagus, biasanya produser akan bilang ke editor untuk tidak usah pakai, jadi kalau dalam shooting saya mengambil 1 scene bisa sampai 3 shoot yang berbeda"

Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas program, tetapi juga menunjukkan komitmen TVRI untuk mempertahankan integritas dan profesionalitas dalam tayangan.

Untuk memperkuat penjabaran di tersebut, peneliti mengaitkan strategi manajemen produksi program "Pesona Indonesia" dengan Teori Strategi Manajemen Program milik Peter K. Pringle dan Michael F. Star pada bagian pembahasan. Berdasarkan kerangka plan, organize, lead, and control (POLC), yang terdiri dari tahapan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Dalam konteks produksi program televisi seperti "Pesona Indonesia," masing-masing aspek POLC digunakan secara strategis untuk mengatasi tantangan yang ada dan menjaga eksistensi program.

Strategi Digital dan Distribusi dalam Program Pesona Indonesia

Penggunaan media sosial juga selaras dengan prinsip customer-centric approach dalam manajemen program, yaitu strategi yang memprioritaskan pemahaman kebutuhan audiens dan memastikan program tetap relevan di tengah perubahan tren. Dengan cara ini, "Pesona Indonesia" tidak hanya mempertahankan audiens lokal tetapi juga menarik penonton internasional, mendukung

tujuan utamanya untuk memperkenalkan budaya Indonesia ke kancah global.

Berdasarkan kerangka POLC dan prinsip manajemen program yang customer-centric, dapat disimpulkan bahwa strategi manajemen produksi "Pesona Indonesia" oleh LPP TVRI Kupang efektif dalam menjaga eksistensi program. Perencanaan yang fleksibel, pengorganisasian yang solid, kepemimpinan yang kuat, dan kontrol kualitas yang ketat berperan besar dalam memastikan program ini berjalan sesuai harapan, serta beradaptasi dengan tantangan lokal dan perkembangan media. Strategi ini membuat "Pesona Indonesia" tetap relevan dan kompetitif di tengah tantangan industri media yang dinamis.

Faktor Pendukung dan Penghambat Program Pesona Indonesia dalam LPP TVRI NTT

Keberhasilan program ini tidak terlepas dari sejumlah faktor pendukung yang signifikan. Salah satu kekuatan utama adalah pengelolaan operasional produksi yang fleksibel. Tim produksi menghadapi beragam tantangan geografis di NTT, seperti medan yang sulit diakses dan cuaca yang sering tidak terduga. Untuk itu, manajemen LPP TVRI Kupang, terutama di bawah arahan produser, menerapkan strategi adaptif yang memungkinkan jadwal produksi diubah secara dinamis berdasarkan kondisi lapangan. Mereka juga menyediakan anggaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan tak terduga, misalnya biaya yang harus dikeluarkan untuk ritual adat sebelum memulai syuting. Strategi ini memungkinkan tim untuk tetap produktif sekaligus menghormati nilai-nilai dan kearifan lokal yang berlaku.

Faktor pendukung lainnya adalah **peran sentral produser dalam mengoordinasi tim produksi secara efektif.** Produser bertanggung jawab atas pengelolaan logistik yang rumit, terutama di lokasi-lokasi terpencil yang memerlukan pengaturan transportasi, peralatan produksi, dan komunikasi yang baik dengan komunitas setempat. Selain mengatur pembagian tugas sesuai dengan spesialisasi anggota tim, produser juga memastikan setiap kru memahami peran mereka dalam proses produksi. Ini membantu menciptakan kohesi tim yang solid, sehingga hambatan yang muncul dapat diatasi dengan cepat.

Selanjutnya, adaptasi terhadap teknologi digital juga menjadi faktor pendukung utama. Menyadari perubahan pola konsumsi media yang semakin beralih ke digital, program "Pesona Indonesia" memanfaatkan platform seperti YouTube dan TikTok untuk memperluas jangkauan audiensnya. Kehadiran program di media sosial memungkinkan interaksi langsung dengan penonton, memberikan kesempatan bagi tim produksi untuk memahami preferensi audiens dan menyesuaikan konten agar tetap relevan. Video pendek dan live streaming di platform digital ini tidak hanya menarik

penonton muda tetapi juga menjangkau masyarakat Indonesia yang berada di luar negeri, memperkuat posisi program sebagai salah satu sarana promosi budaya Indonesia ke dunia internasional.

Standar kualitas tayangan juga menjadi prioritas dalam produksi "Pesona Indonesia." Editor program memegang peran penting dalam memastikan bahwa setiap adegan yang disajikan memiliki visual dan audio yang jernih, bebas dari gangguan, dan terstruktur dengan baik. Ketajaman gambar dan kebersihan audio diutamakan untuk memberikan pengalaman menonton yang memikat dan profesional.

Di sisi lain, program ini juga menghadapi berbagai faktor penghambat yang menantang. Kondisi geografis NTT yang ekstrem sering kali menjadi hambatan utama. Tim produksi harus melewati medan yang sulit dijangkau, termasuk gunung, hutan, dan area terpencil yang tidak memiliki infrastruktur memadai. Cuaca yang tidak bisa diprediksi, seperti hujan deras atau angin kencang, dapat menunda proses produksi atau bahkan membahayakan keselamatan kru. Selain itu, tantangan logistik menjadi semakin kompleks ketika alat-alat produksi harus dibawa ke lokasi-lokasi yang jauh dari pusat kota, sering kali memerlukan transportasi khusus yang mahal dan memakan waktu.

Keterbatasan infrastruktur di beberapa lokasi juga memperparah tantangan logistik. Koneksi internet yang lemah atau tidak ada, misalnya, dapat menghambat komunikasi antara tim produksi dan markas besar di Kupang, membuat koordinasi lebih sulit. Selain itu, keharusan untuk menghormati ritual adat dan kearifan lokal memerlukan persiapan tambahan, seperti meminta izin khusus dari tokoh adat atau mengikuti prosesi yang memakan waktu. Meskipun penting untuk membangun hubungan baik dengan masyarakat lokal, proses ini bisa menyebabkan penundaan yang tidak terduga dan membutuhkan anggaran tambahan yang tidak direncanakan.

PEMBAHASAN

Salah satu teori yang menjelaskan mengenai strategi manajemen program untuk televisi adalah Teori Strategi Manajemen Program milik Peter K. Pringle dan Michael F. Star. Teori tentang empat fungsi manajemen yang dibahas oleh Peter K. Pringle dan Michael F. Starr muncul dalam konteks karya-karya mereka terkait dengan manajemen media, khususnya dalam buku mereka yang berjudul "Electronic Media Management." Edisi pertama dari buku ini diterbitkan pada tahun 1981. Buku ini secara khusus membahas manajemen dalam konteks media elektronik seperti radio dan televisi, dengan fokus pada aspek-aspek praktis dari manajemen media, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian (Pringle, P. K., & Starr 2006).

Yang dimana peneliti menggunakan teori strategi manajemen Program milik Peter K. Pringle dan Miccahel F. Star dan dalam pembahasaanya peneliti menguhunbungkan ke

empat fungsi ini dengan penelitian peneliti.

Pertama, Perencanaan (*Planning*). Produser program melakukan riset untuk memilih tema-tema yang tidak hanya menarik tetapi juga relevan dan mendalam, serta menyusun anggaran yang fleksibel untuk mengakomodasi keperluan lapangan yang tidak terduga. Ini sejalan dengan peran perencanaan dalam manajemen program, di mana pengambilan keputusan dibuat berdasarkan analisis kondisi lapangan dan preferensi audiens. Yang mana ini seejalan dengan hasil wawancara yang diperoleh dari peneliti .

Kedua, Pengorganisasian (*Organizing*). Menurut Peter Pringle kegiatan mengorganisasi atau pengorganisasian (*organizing*) adalah proses pengaturan sumber daya manusia dan materi dalam suatu struktur formal di mana tanggung jawab diberikan kepada berbagai unit, posisi dan personel tertentu. Proses ini memungkinkan konsentrasi dan koordinasi kegiatan dan pengawasan terhadap upaya-upaya untuk mencapai tujuan media penyiaran.

Dalam tahapan ini, strategi utama adalah koordinasi yang efektif antara anggota tim dan distribusi tugas sesuai spesialisasi. Produser bertanggung jawab mengorganisasikan kru serta narasumber agar semua aspek produksi berjalan lancar. Ini termasuk pengaturan logistik yang diperlukan, dari transportasi hingga peralatan produksi, terutama ketika menghadapi tantangan di lokasi-lokasi terpencil.

Pengorganisasian yang baik sangat penting agar semua tim memahami peran dan tanggung jawab masing-masing, serta dapat beradaptasi dengan perubahan mendadak di lapangan.

Ketiga, Pengarahan (*Leading*). Produser memainkan peran penting dalam memimpin tim, termasuk memastikan bahwa setiap anggota kru bekerja sesuai visi dan standar program. Pengarahan ini diperlukan agar setiap bagian dari produksi, mulai dari pengambilan gambar hingga editing akhir memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan. Produser juga menjadi jembatan antara tim produksi dan narasumber lokal, sehingga proses produksi dapat berjalan dengan baik, terutama dalam konteks budaya yang beragam seperti di NTT.

Pada hasil penelitian juga ditemukan bahwa terjalin komunikasi yang baik seperti koordinasi antar anggota tim juga dikelola dengan baik oleh produser untuk memastikan proses produksi berjalan tanpa hambatan meski dalam kondisi yang menantang. Produser bertanggung jawab untuk mengatur peran dan tugas kru, memastikan kelengkapan alat, serta menjalin komunikasi yang solid antara tim, narasumber, dan komunitas lokal di setiap lokasi. Pendekatan manajemen ini memperkuat kohesi tim dan meminimalkan risiko gangguan selama proses produksi.

Keempat, Pengendalian (*Controlling*). Tahap ini menekankan pada evaluasi dan penyesuaian untuk memastikan kualitas akhir program tetap konsisten. Editor berperan penting dalam kontrol kualitas, seperti

memastikan visual dan audio bebas gangguan dan mengikuti standar yang telah ditetapkan. Dengan standar kontrol yang tinggi, tim produksi memastikan bahwa hanya konten yang memenuhi kualitas optimal yang ditayangkan. Dalam hasil penelitian peneliti menemukan bahwa standar TVRI memfokuskan standar kualitas tinggi dalam produksi mereka. Penerapan standar kualitas ini melibatkan pemeriksaan yang ketat oleh editor, mulai dari fokus gambar, kebersihan audio, hingga kesinambungan alur cerita. Manajemen produksi LPP TVRI Kupang juga menetapkan kebijakan bahwa jika kualitas gambar atau audio suatu adegan tidak memenuhi standar, maka adegan tersebut lebih baik tidak digunakan.

Program "Pesona Indonesia" yang disiarkan oleh LPP TVRI Kupang memiliki peran krusial dalam memperkenalkan keindahan budaya, tradisi, dan alam Indonesia, dengan fokus khusus pada Nusa Tenggara Timur (NTT). Untuk menjaga keberlangsungan dan relevansi program ini di tengah tantangan industri media yang semakin kompetitif, diperlukan analisis mendalam tentang faktor-faktor yang mendukung dan menghambat produksi program.

Faktor Pendukung Produksi Program:

Pengelolaan operasional yang Fleksibel

Salah satu kunci keberhasilan program ini adalah kemampuan tim produksi untuk mengadaptasi rencana sesuai dengan kondisi lapangan. Tim produksi yang bekerja di NTT sering kali menghadapi kondisi geografis yang sulit diakses. Dalam hal ini, manajemen yang adaptif menjadi sangat penting. Produser dapat dengan cepat melakukan perubahan jadwal produksi dan menyesuaikan anggaran sesuai kebutuhan. Misalnya, anggaran untuk ritual adat yang harus dilakukan sebelum syuting. Pendekatan ini mencerminkan rasa hormat terhadap nilai-nilai lokal sekaligus menjaga produktivitas tim.

Peran Sentral Produser dalam Koordinasi

Produser memainkan peran kunci dalam mengatur logistik dan mengoordinasikan tim produksi. Dengan pemahaman mendalam tentang kebutuhan produksi serta spesialisasi setiap anggota tim, produser dapat membagi tugas secara efektif, mendorong terciptanya kohesi di tim. Selain itu, riset yang dilakukan untuk memastikan tema yang diangkat autentik dan relevan membantu meningkatkan daya tarik program. Dengan pendekatan ini, "Pesona Indonesia" tidak hanya menjadi hiburan tetapi juga sarana edukasi tentang budaya lokal yang kaya.

Adaptasi Teknologi Digital dan Media Sosial

Memanfaatkan platform digital seperti YouTube dan TikTok menjadi langkah strategis dalam menghadapi pergeseran pola konsumsi media. Program ini aktif berinteraksi dengan audiens melalui media sosial, memungkinkan tim produksi untuk mengumpulkan umpan balik dan preferensi penonton. Dengan memproduksi konten seperti video pendek dan live streaming, program ini berhasil menjangkau audiens yang

lebih luas, termasuk masyarakat Indonesia di luar negeri. Ini tidak hanya memperkuat posisi program tetapi juga meningkatkan kesadaran tentang budaya Indonesia di kancah internasional.

Standar Kualitas Tayangan yang Tinggi

Tim produksi "Pesona Indonesia" memiliki komitmen kuat terhadap kualitas tayangan. Editor berfungsi untuk memastikan setiap adegan memiliki visual dan audio yang jernih. Proses pemeriksaan yang ketat memastikan bahwa hanya konten berkualitas yang ditayangkan, sehingga meningkatkan kepercayaan dan loyalitas penonton. Dedikasi terhadap standar ini menjadikan program ini bersaing di dunia pertelevisian yang semakin menuntut kualitas tinggi.

Faktor Penghambat Produksi Program:

Kondisi Geografis dan Cuaca Ekstrim

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi adalah kondisi geografis di NTT yang ekstrem. Medan yang sulit dijangkau, termasuk gunung dan hutan, serta cuaca yang tidak menentu seperti hujan deras atau angin kencang, bisa menghalangi proses produksi. Keterbatasan aksesibilitas ini memerlukan perencanaan logistik yang lebih rumit dan mahal.

Keterbatasan Infrastruktur

Banyak lokasi di NTT yang tidak memiliki infrastruktur memadai, seperti jalan yang rusak dan koneksi internet yang buruk. Hal ini sering menjadi hambatan dalam komunikasi dan koordinasi dengan tim di markas besar. Ketidakmampuan untuk berkomunikasi secara efisien dapat menghambat respons dan pembagian tugas, yang berpotensi memperlambat kemajuan produksi.

Penghormatan Terhadap Tradisi dan Kearifan Lokal

Meskipun penting untuk membangun hubungan baik dengan masyarakat lokal, kebutuhan untuk mematuhi ritual adat sering kali memerlukan waktu dan izin khusus. Proses ini tidak hanya menambah waktu persiapan tetapi juga sering kali mendatangkan biaya tambahan tak terduga. Hal ini dapat memengaruhi anggaran dan jadwal produksi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Persaingan yang Ketat di Media

Dalam lingkungan pertelevisian dan media digital yang kompetitif, program "Pesona Indonesia" perlu terus berinovasi agar tetap relevan dan menarik di tengah banyaknya konten lain yang beragam. Tantangan ini menuntut seluruh tim untuk secara aktif mengevaluasi dan melakukan pembaruan pada konten serta strategi pemasaran, agar tidak kehilangan audiens di tengah lautan informasi yang tersedia.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

LPP TVRI NTT menerapkan perencanaan yang sistematis untuk memastikan setiap aspek

produksi ditangani dengan baik, dari pra-produksi hingga pasca- produksi. Manajemen yang terorganisir dan peran produser yang menonjol dalam mengatur tim dan logistik berkontribusi pada kelancaran produksi program "Pesona Indonesia."

Kemampuan tim untuk menyesuaikan jadwal dan anggaran sesuai dengan situasi yang berkembang di lapangan, termasuk kondisi cuaca buruk atau medan yang sulit, menjadi keunggulan dalam manajemen produksi. LPP TVRI NTT menggunakan teknologi digital untuk meningkatkan visibilitas program dan berinteraksi dengan audiens, memungkinkan program tetap relevan di era digital yang terus berkembang.

Faktor Pendukung Program Pesona Indonesia dalam LPP TVRI NTT : Komitmen terhadap Kualitas: Dedikasi tim produksi terhadap standar kualitas yang tinggi membantu dalam mempertahankan minat dan kepercayaan audiens. Hubungan Baik dengan Masyarakat Lokal: Penghormatan terhadap adat dan kearifan lokal membantu membangun dukungan komunitas yang penting bagi keberlanjutan program, dan Inovasi Konten: Upaya terus-menerus untuk menghadirkan konten yang inovatif dan relevan membantu program untuk bersaing di pasar yang kompetitif.

Faktor Penghambat Program Pesona Indonesia dalam LPP TVRI NTT: Keterbatasan Infrastruktur: Kurangnya infrastruktur yang memadai di NTT, termasuk akses internet yang lemah, menjadi kendala dalam komunikasi dan operasi produksi, Kondisi Geografis: Medan yang sulit dan cuaca ekstrim sering kali menimbulkan tantangan logistik yang harus dihadapi oleh tim produksi., dan Birokrasi Adat: Proses yang diperlukan untuk menghormati ritual adat dapat menambah waktu dan biaya yang tidak terduga dalam produksi program.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Yusuf Zainal. 2015. *Manajemen Komunikasi (Filosofi, Konsep Dan Aplikasi)*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Agusta, Rivga, and Satya Putra Ariyanto. 2023. "Manajemen Produksi Tayangan Televisi 'Talkcation' RBTV Jogja Pada Periode Magang MBKM Tahun 2022." *Jurnal PIKMA: Publikasi Media Dan Cinema* 5(2): 216–31.

Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Briandana, Rizky, and Mohammad Irfan. 2019. "Broadcasting Management: The Strategy of Television Production Configuring for Sustainability in the Digital Era." *International Journal Of English Literature* 4(6).

Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan. Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Effendy. 2003. *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.

Hasibuan, Malayu S.P. 2011. *Manajemen (Dasar, Pengertian Dan Masalah)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Jayani, Dwi Hadya. 2020. "Orang Indonesia Habiskan Hampir 8 Jam Untuk Berinternet." *databoks.katadata.co.id*. https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/02/26/indonesia-habiskan-hampir-8-jam-untuk-berinternet.

Khoirudin, Vera Nawiroh. 2023. "Manajemen Produksi Program I-Tems Di Mata Milenial

Indonesia TV." *AGUNA : Jurnal Ilmu Komunikasi* 4(02): 1–13.

Liliweri, Allo. 2017. *Komunikasi Antar Personal*. Prenada Media Grup.

Maburi KN, Anton. 2013. *Manajemen Produksi Program Acara TV (Format Acara Non-Drama, News, & Sport)*. Jakarta: Grasindo.

Massawoy. Sittin, Masyahadiah, Ola. Ati. 2022. "Strategi Manajemen Produksi Program Siaran Lembaga Penyiaran Publik (LPP) TVRI Stasiun Maluku." *Jurnal Pendidikan Islam : Pendekatan Interdisipliner* 6(1): 35–46.

Moleong, L. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Morissan. 2015. *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio Dan Televisi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Mulyana, Deddy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.

Pringle, P. K., & Starr, M. F. 2006. *Electronic Media Management (Fifth Edition)*. Fifth Edit. England: Elsevier.

Putra, Dias Suminta Suria, Nurohmat Nurohmat, and Adrian Ingratubun. 2023. "Strategi Manajemen Produksi Tim Kreatif Program Acara Pencarian Bakat D'Academy Asia Di Indosiar." *DIALEKTIKA KOMUNIKA: Jurnal Kajian Komunikasi dan Pembangunan Daerah* 11(1): 90–108.

Rakhmat, Jalaluddin. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Romli, Asep Syamsul M. 2005. *Jurnalistik Terapan*. Bandung: Batik Press. Schoderbek, Peter P., Cosier, Richard A., Aplin, John C. 1985. *Management System: Conceptual Considerations*. 3rd Editio. USA: Bussines Publication.

Sri Hayuningrat, Prabowo. 2010. "Media Literacy Khalayak Dewasa Dini Pada Tayangan Reality Show Di Televisi (Studi Kasus Pada Khalayak Reality Show Orang Ketiga)." Universitas Indonesia.

Sugiono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. 4th ed. Bandung: ALFABETA.

Tafui, Sefany Nofalia., Wutun, Monika., Seran, Herman Elfridus. 2023. "Manajemen Produksi Program Radio Berbahasa Daerah 'Dawan' (Studi Kasus Pada RSPD SOE)." *Jurnal Digital Media & Relationship* 5(2): 82–91.

Winardi. 2003. *Enterpreneur Dan Enterpreneurship*. Jakarta: Kencana.